



Abstract

The aim of this research is to show the relationship between *mursyid* (master) and *murid* (disciple) in organization of Syrian-Khalidiyya. In this relationship, there is a power relation which shows a hegemony because the imminency of *mursyid's* authority towards *murids*. This authority manifests through norms that manage *murid's* loyalty to his *mursyid*. *Murids* have to obey these norms, because only with the direction, *murid* are able to obtain the perfect faith. This belief is the basis of ideologi of *mursyid-murid* relationship.

In understanding *mursyid's* hegemony towards *murids*, I apply hegemony theory of Gramsci. By this theory, *mursyids* are considered as dominator who has immense authority to what *murids* have to do. The authority is not only in religion area, but also in other areas, like politics, education, and culture. With the dissemination of authority area, Syrian-Khalidiyya *mursyids* get more power in facing the government. The continuity of organization is also sufficed by the transformation created by Syaikh Kufaro as the highest leader. His transformation is in gradually rituals that done.

Keywords: *mursyid-murid*, domination, hegemony.



Intisari

Penulisan ini bertujuan menunjukkan hubungan *mursyid* (guru) dan *murid* (murid) dalam organisasi tarekat Khalidiyyah di Syria. Dalam hubungan ini terdapat hubungan kekuasaan yang mengarah sebuah hegemoni karena otoritas *mursyid* yang besar terhadap para *murid*. Otoritas ini termanifestasikan lewat norma-norma yang mengatur ketaatan para *murid* terhadap *mursyid*-nya. Norma-norma ini harus dijunjung karena hanya dengan bimbingan *mursyid*, seorang *murid* dapat mencapai kesempurnaan iman. Keyakinan inilah yang menjadi dasar ideologi dalam hubungan *mursyid-murid*.

Untuk memahami hegemoni *mursyid* terhadap para *murid*, penulis menggunakan teori hegemoni Gramsci. Dalam teori ini, para *mursyid* berperan sebagai dominator yang memiliki wewenang penuh terhadap apa yang dilakukan oleh para *murid*. Dominasi para *mursyid* tidak hanya pada wilayah agama, tetapi juga wilayah-wilayah lain, seperti politik, pendidikan, dan budaya. Dengan adanya perluasan wilayah ini, *mursyid* tarekat Khalidiyyah dengan organisasinya memiliki daya tawar yang lebih ketika berhadapan dengan rezim yang berkuasa. Keberlangsungan organisasi ini juga ditopang dengan perubahan-perubahan yang dilakukan Syaikh Kuftaro sebagai pimpinan tertinggi dalam hal fungsi ritual-ritual yang dilakukan secara teratur.

Kata kunci: *mursyid-murid*, dominasi, hegemony.



الخلاصة

أراد الكاتب أن يعرض المعاملة بين المرشد والمريد في الطريقة الخالدية في سوريا. في هذه المعاملة معاملة سلطوية تتوجه إلى هيمنة بسبب حق المرشد الكبير على المريدين. ظهرت الهيمنة بواسطة الآداب التي تنظم طاعة المريدين على المرشد. اهتمت هذه الآداب لأن الطالب لا يمكن أن يحصل كمال الإيمان إلا تحت إرشاد المرشد. هذا هو الاعتقاد الذي يكون أساسا نظريا في المعاملة بين المرشد والمريد.

لفهم هيمنة المرشد على المريدين استخدم الكاتب النظرية الهيمنية لغرامسكي. في هذه النظرية دار المرشد كالمحقق الذي له سيطرة كاملة على ما سيعمله المريد. لا توجد هذه السيطرة في ميدان الدين فحسب بل في ميادين أخرى كالسياسة والتربية والثقافة. بتوسيع الميدان استطاع المرشد أن يتواجه بالجمهورية. استمرار هذه الطريقة تساعده الابتداعات التي قام بها الشيخ كفتارو وهو الرئيس الأعلى في الشعيرات التي قام بها ترتيبيا.

الكلمات المفتاحية: مرشد، مريد، سيطرة، هيمنة